

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah penelaah pengaruh empat variabel independen pada satu variabel dependen dengan menggunakan metode klausa komparatif. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan regresi berganda (*multiple regression*).

Metoda penelitian yang digunakan adalah metode klausa komparatif, karena dengan metode ini kita dapat mengidentifikasi hubungan sebab akibat pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih, selain itu metode ini juga dapat menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini metode klausa komparatif digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen modal kerja, rasio hutang, perputaran Aset tetap, dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tapi obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebanyak 79 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:116) sampel dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan yaitu :

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan Properti dan Real Estate di BEI periode tahun 2017 – 2019	79
2	Dikurangi Perusahaan yang masih dalam Pengembangan	(43)
3	Dikurangi perusahaan Properti dan Real estate di BEI tidak diaudited menerbitkan Annual Report periode tahun 2017 – 2019	(11)
4	Dikurangi perusahaan properti dan Real estate di BEI yang tidak lengkap annual report dan tidak konsisten periode 2017 – 2019	(3)
TOTAL JUMLAH PERUSAHAAN		22

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 22 perusahaan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:296). Bila dilihat dari sumber datanya maka data dapat digolongkan menjadi data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti atau penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, meliputi laporan keuangan tahunan Perusahaan

Properti dan *Real Estate* pada Periode 2017-2019. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan akhir tahun yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini menggunakan empat variabel independent (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang dijelaskan sebagai berikut

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan ukuran dari kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat melambangkan prospek perusahaan yang semakin baik. Profitabilitas suatu perusahaan yang semakin meningkat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin membaik.

Menurut Karaduman (2015) Variabel ini diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*). ROA dipilih angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan sebelum bunga dan pajak yang diperoleh dari total asset. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Return On Assets dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja. Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam Aset lancar atau Aset jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan Aset lancar lainnya.

Menurut Deloof (dalam Farah Margaretha, 2013), modal kerja yang diukur dengan *cash conversion cycle* (CCC) lebih cepat akan menambah profitabilitas namun CCC juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan jika biaya investasi tinggi. Maka variabel ini diukur dengan menggunakan *Cash Conversion Cycle* dengan rumus

$$\text{CCC} = \text{Periode Konversi Persediaan} + \text{Periode penerimaan rata – rata} \\ - \text{periode penangguhan utang}$$

Dimana :

$$\text{Periode konversi persediaan} = (\text{persediaan} : \text{HPP}) \times 365$$

$$\text{Periode penerimaan rata-rata} = (\text{piutang} : \text{HPP}) \times 365$$

$$\text{Periode penangguhan utang} = (\text{utang} : \text{HPP}) \times 365$$

3.4.2.2 Perputaran Aset tetap

Untuk mengukur efisiensi Aset tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan maka menggunakan rasio perputaran Aset tetap (*fixed assets turnover*). Menurut Kasmir (2017:184) *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam Aset tetap berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2017:185) dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran Aset tetap berarti semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan dan tingginya tingkat efisiensi manajemen sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Phillips, *et al* (2016:617), dan Kasmir (2016) maka variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio perputaran Aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

3.4.2.3 Perputaran piutang

Dikatakan bahwa Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2012:176). Sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang. Sebab jika perputaran piutang perusahaan semakin cepat maka pendapatan perusahaan ikut bertambah. Secara tidak langsung, penambahan pendapatan akan diikuti oleh profit perusahaan.

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

3.4.2.4 Rasio Hutang

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan Aset perusahaan. Apabila tingkat rasio hutang semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan sedikit, sebaliknya apabila rasio hutang atau *debt ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya Aset yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh

tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan Aset yang dimilikinya.

Rumus Rasio Hutang menurut Kasmir (2017:122) yaitu sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Asset} \times 100\%$$

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistic, yaitu melalui program pengolahan data *Statistical Package for the social Sciens (SPSS) statistic version 26*. Data yang sudah diolah akan ditampilkan dalam bentuk table dan dideskripsikan penjelasannya dengan data pendukung lainnya yang diperlukan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistic yang hanya mengola, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini menunjukkan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka dilakukanlah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2018:111). Dalam penelitian ini ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018:116). Dalam aplikasi SPSS dengan ketentuan taraf probabilitas nilai signifikan diatas (sig) 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018 : 105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regersi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi

linier. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2018 : 105). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai DW dari hasil regresi dengan nilai dL dan dU dari table DW, sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (L) = 5% (Ghozali 2018 : 110).

Tabel Kriteria Uji Auto Korelasi (Uji Durbin-Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - dU < d < 4 - dL$

3.5.2.4 Uji Heterosdastisitas

Ghozali (2018 : 135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dapat dilakukan dengan menganalisis residual, yaitu dengan cara menganalisis regresi antara variabel-variabel independen dengan unstandardized residual sebagai variabel dependen. Apabila nilai sig dari variabel-variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variabel bebasnya, jika variabel bebasnya hanya satu maka disebut linier sederhana jika variabel bebas lebih dari satu maka disebut linier berganda.

Menurut Ghozali (2018:129), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen modal kerja, perputaran Aset tetap, perputaran piutang, dan debt ratio dengan variabel dependen profitabilitasnya menggunakan SPSS 26 for windows.

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

X1 = Modal Kerja

X2 = Perputaran Aset Tetap

X3 = Perputaran Piutang

X4 = Debt Ratio

ε = Error (Kesalahan)

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Ghozali (2018 : 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:
H0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
H1 : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.
3. Menentukan daerah keputusan:
 - a. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
 - b. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.5.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan Uji 2 arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_K = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_K \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

A. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table :

1. $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
2. $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistic dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

4. Menentukan tingkat signifikasi = α sebesar 0,05.
5. Menentukan daerah keputusan:
 - 1) a. Apabila $f_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
 - 2) b. Apabila $f_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).